



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10726-10739

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Rengel

Afina Dela Vega<sup>1✉</sup>, Su'udi<sup>2</sup>, Titik Sumiatin<sup>3</sup>, Yasin Wahyurianto<sup>4</sup>

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: [afinadela1@gmail.com](mailto:afinadela1@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Menurut BKKBN batas usia menikah untuk perempuan yaitu berusia 21 tahun dan laki-laki berusia 25 tahun. Faktanya di Indonesia masih terdapat warga yang melakukan pernikahan dibawah umur yang telah di tentukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 1 Rengel. Desain penelitian ini adalah deskriptif, Populasi penelitian adalah seluruh Siswi di SMA Negeri 1 Rengel yang berjumlah 507 siswi. Besar sampel penelitian adalah 224 siswi, penelitian ini menggunakan teknik Quota Sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner google formulir. Hasil Penelitian didapatkan Hampir Seluruh remaja putri (87%) pengetahuan tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 1 Rengel dalam tingkatan pengetahuan baik. Apabila siswi banyak belajar dan memperoleh pengetahuan yang baik dan benar terutama tentang pernikahan dini, maka siswi dapat memilih informasi yang tepat, memahami dan mengerti tentang dampak pernikahan dini pada remaja.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja Putri*

## Abstract

According to the National Population and Family Planning Agency (BKKBN), the marriageable age limit for women is 21 years and for men 25 years for man. the fact is that in Indonesia there are still people who marry under the age determined by the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN). The aim of this research is to young women about the impact of early Marriage at SMA Negeri 1 Rengel. The design of this research is descriptive. The research population was all female students at SMA Negeri 1 Rengel totaling 507 female students. The sample size was 224 female students, this research used the Quota Sampling technique. The research instrument was a google form questionnaire. Research results were obtained Almost all young women (87%) have a good level of knowledge about the impact of early marriage at SMA Negeri 1 Rengel. If female students study a lot and obtain good and correct knowledge, especially about early marriage, then female students can sort out the right information, understand and understand the impact of early marriage on teenagers

Keywords: *Knowledge, Early Marriage, Young Women*

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa batasan umur menikah bagi perempuan yaitu 21 tahun dan laki-laki 25 tahun. Seseorang yang menikah idealnya yaitu pada usia 21–25 tahun bagi perempuan dan 25–30 tahun bagi laki-laki. Hal tersebut karena dianggap pasangan yang menikah pada usia tersebut sudah memiliki kesiapan yang matang dalam hal fisik maupun fisiologis, serta sudah matang untuk menjalani kehidupan berumah tangga, dan sudah memiliki pemikiran yang dewasa dalam bertindak atau memutuskan sesuatu dalam urusan rumah tangga. (Hardianti & Nurwati, 2020)

Pada faktanya masih banyak terdapat warga di Indonesia yang masih melakukan pernikahan dibawah umur dari ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), terutama warga yang terletak di pedesaan. Bersumber pada informasi *Child Marriage Report*, bila diamati dari wilayah tempat tinggal membuktikan jika kebiasaan pernikahan anak perempuan kemungkinan lebih besar terjadi di pedesaan dibanding perkotaan, baik itu saat berusia sebelum 18 tahun ataupun saat sebelum umur 15 tahun. (Sekarayu & Nurwati, 2021)

Menurut *United Nations Population Fund* (UNFPA), Indonesia menempati urutan kedelapan dunia, dengan jumlah absolut pernikahan anak mencapai 1.220.900 wanita ditahun 2018. Prevalensi perempuan 20–24 tahun yang menikah di bawah usia 18 tahun menunjukkan penurunan yang masih tergolong lambat, yaitu dalam waktu 10 tahun kurang dari 3,5 persen (2009-2019). Sementara itu, persentase wanita berusia 15–19 tahun yang

berstatus pernah kawin di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 7,39 persen. (E. A. Sari & Sitorus, 2021)

Tabel 1. Data Pernikahan Dini menurut Survei Badan Pusat Statistik

Presentase Remaja Usia 20-24 yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum Usia 18 tahun		
Tahun	Indonesia	Jawa Timur
2020	10,35%	10,46%
2021	9,23%	10,44%
2022	8,06%	9,46%

Sumber: Susenas, Badan Pusat Statistik (2023)

Data Pengadilan Agama Kabupaten Tuban, pada tahun 2021 angka pernikahan dini tercatat sebanyak 564 kasus, dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 516 kasus, banyaknya jumlah pernikahan dini tersebut menempatkan Kabupaten Tuban di peringkat 10 besar Se Jawa Timur (Hamim & Krisiandi, 2023) Berdasarkan data tersebut menunjukkan masih banyaknya remaja laki-laki dan perempuan yang melakukan pernikahan dini.

Faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang sering kita jumpai di masyarakat yaitu karena adanya faktor ekonomi, pernikahan dini terjadi karena hidup digaris kemiskinan sehingga untuk meringankan beban orang tuanya maka anaknya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu, faktor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur, faktor orang tua, orang tua khawatir kena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat lengket sehingga segera menikahkan anaknya, faktor Media Massa dan Internet, gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks, faktor adat, perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, dan faktor hamil diluar nikah terjadi karena mudahnya mengakses video-video porno sehingga remaja merasa penasaran (Liesmayani et al., 2022)

Dampak pernikahan dini menimbulkan dampak psikologis dan dampak biologis. Dampak psikologis yang ditimbulkan berupa depresi, disharmonis keluarga, Kesehatan mental, dan trauma. Pernikahan dini berpeluang besar menimbulkan dampak biologis bagi pelakunya terutama perempuan, berdampak kehamilan berisiko pada kehamilan di bawah usia 16 bahkan 19 tahun, merugikan sel reproduksi wanita, kesehatan anak yang dilahirkan terganggu, resiko kekerasan seksual meningkat. (Agustin et al., 2022)

Solusi Pencegahan pernikahan dini pada remaja dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada remaja mengenai pernikahan dini beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena pernikahan tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan penyuluhan mengenai pernikahan dini (Setiyadi et al., 2022)

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif, populasi penelitian adalah seluruh Siswi di SMA Negeri 1 Rengel berjumlah 507 siswi. Besar sampel 224 siswi dan penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner (*Online*). Variabel di Penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Rengel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Usia, Pendidikan, dan Status Ekonomi (Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua), di SMA Negeri 1 Rengel Bulan Maret 2024.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	N = 224	N =100
Usia		
15 Tahun	30	13%
16 Tahun	88	39%
17 Tahun	63	28%
18 Tahun	39	17%
19 Tahun	4	2%
Total	224	100%
Pendidikan		
PT	31	14%
SMA	87	39%
SMP	52	23%
SD	54	24%
Total	224	100%
Pekerjaan		
Bekerja	215	96%
Tidak Bekerja	9	4%
Total	224	100%
Pendapatan		

>Rp.2.700.000,00	114	51%
<Rp.2.700.000,00	110	49%
Total	224	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir setengah remaja putri (39%) di SMA Negeri 1 Rengel berusia 16 tahun, hampir setengah orang tua remaja putri (39%) berpendidikan SMA, dan hampir seluruh orang tua remaja putri (96%) di SMA Negeri 1 Rengel bekerja, sebagian besar orang tua remaja putri (51%) di SMA Negeri 1 Rengel berpendapatan >Rp.2.700.000,00.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rengel tentang Dampak Pernikahan Dini Bulan Maret 2024.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	194	87%
Cukup	23	10%
Kurang	7	3%
Total	224	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri (87%) di SMA Negeri 1 Rengel memiliki pengetahuan baik sebanyak 194 orang tentang dampak pernikahan dini.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri berdasarkan Karakteristik Usia di SMA Negeri 1 Rengel Bulan Maret Tahun 2024

Usia	Pengetahuan						Total	Presentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	F	%		
Usia 15 tahun	24	80%	6	20%	0	0 %	30	100%
Usia 16 tahun	74	84%	9	10%	5	6%	88	100%
Usia 17 tahun	60	95%	3	5%	0	0%	63	100%
Usia 18 tahun	33	85%	4	10%	2	5%	39	100%
Usia 19 tahun	3	75%	1	25%	0	0%	4	100%
Total	194	87%	23	10%	7	3%	224	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan Sebagian kecil remaja putri (6%) berpengetahuan kurang ada pada usia 16 tahun dan hampir seluruh remaja putri (84%) berpengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini berusia 16 tahun

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri berdasarkan Karakteristik Pendidikan Orang Tua di SMA Negeri 1 Rengel Bulan Maret Tahun 2024

Usia	Pengetahuan						Total	Presentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	F	%		
PT	26	84%	4	13%	1	3 %	31	100%
SMA	83	95%	3	4%	1	1%	87	100%
SMP	38	73%	12	23%	2	4%	52	100%
SD	47	87%	4	7%	3	6%	54	100%
Total	194	87%	23	10%	7	3%	224	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hampir seluruh remaja putri (95%) dengan pengetahuan baik Pendidikan orang tuanya adalah SMA, dan Sebagian kecil remaja putri (23%) dengan pengetahuan cukup Pendidikan orang tuanya adalah SMP, dan Sebagian kecil remaja putri (6%) dengan pengetahuan kurang pendidikan orang tuanya adalah SD.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Orang Tua di SMA Negeri 1 Rengel Bulan Maret Tahun 2024

Usia	Pengetahuan						Total	Presentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	F	%		
Bekerja	185	86%	23	11%	7	3 %	215	100%
Tidak Bekerja	9	100%	0	4%	0	0%	9	100%
Total	194	87%	23	10%	7	3%	224	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hampir seluruh remaja putri (86%) dengan pengetahuan baik orang tuanya bekerja dan seluruh remaja putri (100%) dengan pengetahuan baik orang tuanya tidak bekerja.

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri berdasarkan Karakteristik Pendapatan Orang Tua di SMA Negeri 1 Rengel Bulan Maret Tahun 2024

Usia	Pengetahuan						Total	Presentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	F	%		
>Rp.2.700.000,00	98	86%	12	11%	4	3 %	114	100%
<Rp.2.700.000,00	96	87%	11	10%	3	3%	110	100%
Total	194	87%	23	10%	7	3%	224	100%

Berdasarkan tabel 8. didapatkan Sebagian kecil remaja putri (3%) dengan pengetahuan kurang pendapatan orang tuanya >Rp.2.700.000,00 dan hampir seluruh remaja putri (86%) dengan pengetahuan baik pendapatan orang tuanya >Rp.2.700.000,00.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Usia, Pendidikan dan Status Ekonomi (Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua) Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rengel

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir setengah remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel berusia 16 tahun, hampir setengah orang tua remaja putri berpendidikan SMA, dan hampir seluruh orang tua remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel bekerja, sebagian besar orang tua remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel berpendapatan >Rp.2.700.000,00.

Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Hendrawan, 2019).

Menurut Marmi (2015) sebagaimana yang dikutip dalam (Burhanuddin Basri, 2022). Masa remaja tengah (middle adolescence) yaitu 14–16 tahun, dengan ciri khas: mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam dan berkhayal tentang aktivitas seks.

Menurut YB Mantra pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Natoadjmojo, 2010 sebagaimana yang dikutip dari Hendrawan, 2019).

Faktor pendidikan berpengaruh terhadap keputusan untuk menikah di usia muda. Karena tingkat pendidikan yang rendah akan menghasilkan pengetahuan yang minim terhadap anak, orang tua, bahkan masyarakat setempat. Karena sedikit pengetahuan itu yang mendorong mereka untuk menikahkan anaknya di usia muda/dini. (Suryanto 2021).

Faktor ekonomi merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan. Ketika seseorang terlahir di keluarga yang berada di garis kemiskinan lebih sering menimbulkan terjadinya pernikahan anak di usia dini. Hal ini sering terjadi karena anak tersebut beranggapan bahwa dirinya adalah beban di keluarganya dan memutuskan

untuk melakukan pernikahan agar tidak menjadi beban lagi untuk orang tua nya. (Suryanto 2021)

Menurut Thomas pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Hendrawan, 2019).

Hampir setengah remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel berusia 16 tahun, yang mana masuk dalam batasan usia remaja tengah (*middle adolescence*). Di batasan usia ini memerlukan pendampingan yang lebih terutama mengenai pendidikan seks dan kehidupan percintaan, sebagaimana menurut Marmi 2015, karena pada batas usia ini adalah masa seorang mencari identitas diri dan timbulnya keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam dan berkhayal tentang seks terutama dari orang-orang dan lingkungan terdekat yaitu keluarga dan pihak sekolah.

Hampir setengah orang tua remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel berpendidikan SMA. Semakin tingginya pendidikan maka penerimaan informasi akan semakin mudah namun jika tingkat pendidikannya rendah maka penerimaan informasi akan terhambat, sehingga apabila pendidikan orangtua lebih tinggi orangtua akan lebih bisa dalam memberikan edukasi dan informasi yang benar kepada anaknya

Pendapatan Sebagian besar orang tua remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel adalah >Rp.2.700.000,00 dan hampir seluruh orang tua remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel bekerja. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan orangtua remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap terjadinya penurunan angka pernikahan dini. Dikarenakan salah satu faktor terjadinya pernikahan dini adalah faktor ekonomi dimana keluarga dengan ekonomi yang rendah atau kurang cenderung lebih memilih menikahkan anaknya hal ini sesuai dengan teori Liesmayani et al., 2022

Maka pendapatan orang tua yang tinggi akan membuat orang tua tidak terburu-buru dalam menikahkan anaknya.

## 2. Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rengel Tentang Dampak Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel memiliki pengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Natoadjmojo,2010 sebagaimana yang dikutip dari Andi & Budi ,2019).

Pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Rengel tentang dampak pernikahan dini hampir seluruhnya dari total sampel sebanyak 224 termasuk dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengisian kuesioner yang telah di bagikan penulis dimana hampir seluruh dari remaja putri menjawab sesuai dengan kunci jawaban yang telah dibuat oleh penulis

Pengetahuan yang baik tentang dampak pernikahan dini terutama pada remaja putri tentu akan berdampak pada pengurangan jumlah pernikahan dini, hal ini dikarenakan para remaja putri tentu akan berpikir matang-matang dahulu sebelum melakukan pernikahan karena mengetahui hal-hal atau resiko yang akan muncul apabila melakukan pernikahan diusia dini.

Walaupun didapatkan hampir seluruh pengetahuan remaja putri masuk dalam kategori baik, adanya pernikahan dini di SMA Negeri 1 Rengel bisa disebabkan karena siswi yang melakukan pernikahan dini tersebut bukan merupakan siswi yang masuk sebagai responden.

### 3. Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Usia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rengel

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian kecil remaja putri berpengetahuan kurang ada pada usia 16 tahun dan hampir seluruh remaja putri berpengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini berusia 16 tahun

Lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang tersebut lahir hingga sekarang disebut dengan umur. Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang (Siregar, 2015). Menurut Wawan & Dewi (2011) teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir.

Sebagian kecil remaja putri berpengetahuan kurang dengan jumlah sampel 7 adalah yang berusia 16 tahun dan hampir seluruh dari remaja putri dengan pengetahuan baik dengan jumlah sampel 194 adalah yang berusia 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak menentukan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 1 Rengel.

#### 4. Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Pendidikan Orang Tua pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rengel

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik Pendidikan orang tuanya adalah SMA, dan Sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan cukup Pendidikan orang tuanya adalah SMP, dan Sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan kurang pendidikan orang tuanya adalah SD.

Pendidikan merupakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dan akan menentukan mudah atau tidaknya dalam penerimaan atau penyerapan pengetahuan yang didapatkan (Ar-rasily & Dewi, 2016). Semakin tingginya pendidikan maka penerimaan informasi akan semakin mudah namun jika tingkat pendidikannya rendah maka penerimaan informasi akan terhambat (Bongga, 2019).

Hampir seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik dengan jumlah sampel 194 pendidikan orang tuanya adalah SMA, sedangkan Sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan cukup dengan jumlah sampel 23 pendidikan orang tuanya adalah SMP, dan Sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan kurang dengan jumlah sampel 7 pendidikan orang tuanya adalah SD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan orang tua semakin baik pula pengetahuan anaknya

#### 5. Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Status Ekonomi (Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua) pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rengel

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik orang tuanya bekerja, dan seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik orang tuanya tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian kecil remaja putri berpengetahuan kurang pendapatan orang tuanya >Rp.2.700.000,00 dan hampir seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik pendapatan orang tuanya >Rp.2.700.000,00

Pekerjaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga (Setyowati, 2015). Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung

(Mulyana & Maulida, 2019). Misalnya pada individu yang bekerja di sektor kesehatan maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan individu yang bekerja diluar sektor kesehatan (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Hampir seluruh remaja putri tingkat pengetahuan baik dengan jumlah sampel 194 orang tuanya bekerja dan seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik dengan jumlah sampel yang sama orang tuanya tidak bekerja, Sebagian kecil remaja putri berpengetahuan kurang dengan jumlah sampel 7 pendapatan orang tuanya >Rp.2.700.000,00 dan hampir seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik dengan jumlah sampel 194 pendapatan orang tuanya >Rp.2.700.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri dengan orang tua yang bekerja dan berpendapatan tinggi belum tentu berpengetahuan lebih baik daripada remaja putri dengan orang tua tidak bekerja dan berpendapatan rendah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hampir setengah siswi di SMA Negeri 1 Rengel berusia 16 tahun, hampir setengah orang tua remaja putri berpendidikan SMA, hampir seluruh orang tua siswi di SMA Negeri 1 Rengel bekerja, dan sebagian besar orang tua siswi di SMA Negeri 1 Rengel berpendapatan tinggi.
2. Hampir seluruh siswi di SMA Negeri 1 Rengel memiliki pengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini.
3. Sebagian kecil siswi berpengetahuan kurang ada pada usia 16 tahun dan hampir seluruh remaja putri berpengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini berusia 16 tahun.
4. Hampir seluruh siswi dengan pengetahuan baik Pendidikan orang tuanya adalah SMA, dan Sebagian kecil siswi dengan pengetahuan cukup Pendidikan orang tuanya adalah SMP, dan sebagian kecil remaja putri dengan pengetahuan kurang pendidikan orang tuanya adalah SD.
5. Hampir seluruh siswi dengan pengetahuan baik orang tuanya bekerja, dan seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik orang tuanya tidak bekerja.
6. Sebagian kecil siswi dengan pengetahuan kurang orang tuanya berpendapatan tinggi dan hampir seluruh remaja putri dengan pengetahuan baik orang tuanya berpendapatan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. P., Yusanti, L., Novianti, N., Himalaya, D., & Purnama, Y. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Risiko Pernikahan Dini di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 55–62.
- Akhmad Fauzy. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Edisi 2). Universitas Terbuka.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. 2019. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sorong.
- Andy, S., Santoso, P. B. F., & Pasaribu, T. H. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Di Usia Dini Serta Upaya Penanganannya (Studi Pada Kantor Kua Medan Denai). *Islamika*, 5(1), 217–226.
- Arikhman, N., Efendi, T. M., & Putri, G. E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 470–480.
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan Siswa Smk Tentang Pernikahan Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 360–367.
- Badan Pusat Statistik. (2023, August). Proporsi perempuan umur 20-24 yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum usia 18 tahun. Bps.Go.Id. Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Burhanuddin Basri, M. K. F. H. T. M. K. Dr. S. Badriah. , M. Kep. , Sp. Kep. K. T. U. M. K. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. In Rintho R. Rerung (Ed.), *Media Sains Indonesia*.
- Chairiyah, R., & Anggraeni, L. (2022). Hubungan pengetahuan remaja tentang dampak media sosial, pergaulan bebas dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini kelurahan pasir jaya kecamatan bogor barat kota bogor tahun 2021. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 172–175.
- Ema Hernita. (2021). Cerdik (Cegah Pernikahan Dini). In Ebook Milenial. anyflip.com.
- Hamim & Kriandi. (2023, July). Perkawinan di tuban peringkat 10 se-jatim, Bupati kaji dispensasi nikah. Kompas.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/05/26/132600478/perkawinan-dini-di-tuban-peringkat-10-se-jatim-bupati-kaji-dispensasi-nikah#>

- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111–120.
- Haromaini, N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Desa Karanglo Kecamatan Kerek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 132–137.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X'Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
- Imas Masturoh, SKM., M. Kes. (Epid), & Nauri Anggita T, SKM, M. K. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Ismail, N. Sri (Ed). (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendika Jaya, Mertha. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Quadrant
- Julianti, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di dusun III Desa Karang Baru Kab. Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1).
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62.
- Melina, F. (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini di Tinjau Dari Aspek Kesehatan Pada Siswa SMAN 11 Kota Yogyakarta. *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 1(2), 130–138.
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95.
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223.
- Nurhikmah, N., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 17–24.
- Nuria Reny Hariyati. (2019). Modul Matakuliah Metodologi Penelitian 2019. In Nuria Reny Hariyati (Ed.), Akademi Farmasi Surabaya. Akademi Farmasi Surabaya.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Praktis.

- Oktavia, D. N., & Putri, H. (2016). Description Of Early Marriage Factors in Village Pakisan Kecamatan Tlogosari Bondowoso District. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 4(1), 266–273.
- Sari, E. A., & Sitorus, J. R. H. (2021). Ketahanan Remaja Perempuan dari Rumah Tangga Miskin terhadap Pernikahan Dini di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 353–362.
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397–406.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45.
- Setiyadi, N. A., Afriyanto, A., Veibiani, N. A., Rachmawati, I., Rahmadhani, A. S., & Kamila, K. (2022). Pendidikan Seksual Remaja Smp Di Sekolah Menengah Swasta X Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 953–956.